

## Catatan Wawancara Guru Kelas

**Hari/tanggal : Jum'at, 20 April 2018**

**Narasumber : Bu Dwi (Wali Kelas V/a)**

Pw: Assalamu'alaykum bu dwi, maaf mengganggu lagi nih bu..

G: wa'alaykumussalam va, iya gapapa santai aja. Wawancara lagi nih? hehe

Pw: iya bu, yang sekarang wawancara untuk kemampuan per anaknya bu.. boleh ga nih bu? Hehe

G: iyaaa boleh...

Pw: waih makasih loh bu hehe.. kalo boleh tau, menurut ibu nih selaku wali kelas 5a. **Bagaimana menurut ibu tentang pemahaman siswa terhadap makna kata sifat bu?**

G: Pemahamannya bagus dan cepet untuk tahu makna dari suatu kata. Kosakata mereka juga sudah banyak karena mungkin dukungan dari orang tua juga berpengaruh. Biasanya orang tua mereka mengajak ngobrol seputar apapun, dan dari merekanya sendiri jga keingintahuannya kuat. Enggak males baca buku terus juga suka nonton tv tentang berita atau apapun yang ada subtitlenya. Nah kalo kedapetan kata yang ga paham dia langsung nanya. Kalo di sekolah juga begitu. Siswa disini tuh nyimak banget alias kepoan gitu hehe..

Pw: waih bagus juga kalo kepoan ya berarti bu?

G: iya, sebenarnya ada nilai positifnya untuk ke kepoan. Cuma gimana responnya aja.

Pw: iya bener bu. **Apakah siswa mampu membedakan makna kata sifat?**

G: Kalau sejauh yang saya pantau mereka mampu membedakan makna kata, terlebih di dalam metode pengajaran yang kami gunakan disini wajib banget setiap mengulas kata baru harus dibarengi dengan lawan katanya. Kenapa gitu, ya supaya anak paham secara menyeluruh dan akan berdampak pada penggunaan kata nantinya.

Pw: **Bagaimana cara siswa membedakan kata sifat?**

G: Kalau untuk membedakan ya seperti yang saya bilang tadi, kan setiap belajar kata baru atau memaknai kata baru selalu dibarengi sama lawan katanya. Nah itu sebagai salah satu usaha guru untuk membuat anak mampu membedakan kata.

**Pw: Apakah siswa dapat mengklasifikasikan suatu kata ?**

G: Tentu bisa ya, selama mereka diberikan penjelasan secara mendetail dan langsung kepada contoh penggunaan kata di dalam kalimat pasti mereka akan paham, ooh kata ini termasuk kata baik atau buruk atau digunakan untuk apa saja gitu. Soalnya mereka juga udah lumayan besar jengangnya jadi perkembangan bahasa mereka pun pastinya bertambah.

**Pw: Lalu bu, untuk siswa sendiri dari kata sifat yang dia punya, dia mampu memberi contoh-contohnya bu?**

G: bisa dongg,, contohnya ya pakai kalimat atau ekspresi. Karena anak tunarungu ekspresif banget... terus kalau kalimat ya bisa biasanya kelihatan pas saya kasih tugas di pelajaran bahasa tuh untuk membuat kalimat menggunakan kata ini gitu...

**Pw: lalu kalau untuk menjelaskan maksud dari kata itu bisa bu?**

G: bisa kok, ya itu menjelaskan sekaligus biasanya memperagakan sih... jadi lebih dapet gitu makna sebenarnya.

**Pw: lalu kalau misalnya dari bacaan biasanya suka ada pesannya bu. Nah apakah siswa mampu untuk menarik kesimpulan dari makna kata sifat itu atau menarik kesimpulan menggunakan kata sifat?**

G: bisa... kayak tadi yang bahas lalu lintas kan dia paham tuh aman atau bahaya. Dia nyimpulannya bahaya itu bisa membuat dirinya nanti celaka atau luka atau susah dan sebagainya. Atau dari kata macet ada yang nyautin kalo acet bisa menghambat aktivitas atau datang ke sekolah bisa terlambat. Itu kan salah satu dari pemahaman kata macet juga untuk bisa memprediksi apa yang akan terjadi.

**Pw: ooh iya ya.. lalu menurut ibu Dwi, Bagaimana pendapat ibu terhadap kemampuan pemahaman siswa terkait kata sifat?**

G: secara general mereka semua udah bisa menjelaskan makna kata sifat dan juga penggunaannya udah cukup tepat sesuai konteks kalimatnya. Kalau disini kan pebelajaran bahasanya menggunakan metode yang memang untuk anak tunarungu itu, nah di dalamnya udah lengkap dan detail gimana cara mengajarkan bahasa untuk

anak tunarungu secara keseluruhan. Disini peran guru untuk menjadikan suasana belajar itu menyenangkan mungkin dan usahakan pembelajaran itu yang diminati oleh anak. Kalau pembelajaran yang diminati oleh yaa sebagian besar anak di kelas maka ga ada paksaan untuk anak nyaman belajar. Meneria ilmunya juga bagus engga setengah-setengah. Kamu bisa kok lihat hasil-hasil mereka dibuku bahasa 2. Disitu kumpulan dari hasil refleksi pembelajaran di hari itu. Banyak tugas-tugas yang mereka kerjakan.

Pw: wah iya bu boleh? Terimakasih banyak kalau diperbolehkan.

Pw: oiya bu, **Apakah siswa mampu melengkapi bagian yang hilang dari suatu kalimat dengan menggunakan kata sifat?**

G: Selama dia paham makna dari suatu kata ketika mereka diberikan soal berupa kalimat yang mengharuskan mereka mengisi bagian kosong mereka bisa melakukan itu. Dan sejauh ini ketika saya memberikan sola yang demikian mereka mampu menjawab dengan baik.

G: sebenarnya untuk masing-masing anak kemampuannya enggak beda jauh, karena mungkin factor dari dukngan dan cara pengajarannya yaa.. kalau anak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya inshaa Allah anak akan secara maksimal berkembang. Baik itu dari pelayanan sekolah maupun di rumah dengan dorongan dan otivasi pihak keluarga. Untuk pipin, dia itu suka banget nonton berita. Tahu sendiri kalau berita pasti bahasanya bakbaku dong. Nah dari situ dia dapet kosakata yang ga jarang juga dibawa ke sekolah dan akhirnya ngasih tau temennya juga kata itu apa dan bisa nambah kosakata yang lain juga. Kalau aisyah juga saa, demen baca dan nyimak berita baik di Koran maupun di tv. Kalau Aulia dia suka pakai media sosial yang banyak jga kan penggunaan kata-kata nya.. rafi, fajrul, adit dan ilal juga mereka anak game banget... di game kan suka banyak kata-kata baru. Sebenarnya memahami makna kata itu ga cuma saat pembelajaran bahasa aja tapi setiap aa kesempatan untuk ngobrol pasti akan saya jelasin maksud dari suatu kata. Cuma emang kalau di pembelajaran bahasa itu lebih detailnya lagi dan terukur banget.

Pw: Lalu bu kalau **cara ibu sendiri untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami makna kata bagaimana bu?**

G: iyaa boleh... iya sama-sama.. kalau untuk tes ya biasa aja va. Ada tes lisan dan tertulis. Kalau tes lisan ya disaat pemebelajaran spontanitas kita minta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan. Seperti “apa itu kasar?”

“kenapa bisa kasar?” dsb... atau dengan menggunakan demosntrasi misalnya dari kata tegas, zalim, bengis, dan sebagainya yang bisa diperagakan. Kalau tes tulisan biasanya dikasih tugas untuk membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata ini itu yang guru tentukan misal ada 5 sampai 7 kata baru yang harus dibuat kalimatnya sendiri. Atau bisa juga diasukkan ke dalam tugas refleksi besar maksudnya dari refleksi-refleksi dikumplkan ada beberapa kata baru lalu anak disuruh menjawab soal yang diberikan guru.

Pw: wah terimakasih ilmunya bu... cukup sekian wawancara kali ini bu..

G: haha iyaa saa-sama.. gamau nambah nih?

Pw: cukup buuu hehe.. ditutup dulu ya bu kan tadi dibuka hehe... wassalamu'alaykum warrohmatullahi wabarokatuh.

G: haha yaudah jangan sungkan kalau mau nanya-nanya untuk data mah. Wa'alaykumussalam...

Pw: hehhe siap buuu dwi...

Refleksi :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama wali kelas V/a, dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid-murid kelas V/a dalam pemahaman kata sifat cukup baik. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan murid dalam memberikan contoh penggunaan kata sifat dalam sebuah kalimat sederhana. Selain itu juga, murid-murid dapat menjelaskan kembali makna suatu kata dengan bahasanya sendiri baik setelah atau bahkan sebelum guru memberikan penjelasan yang artinya mereka telah memiliki kosakata itu sebelumnya namun masih kurang tepat dalam pemaknaannya sehingga guru menjelaskan kembali makna dari suatu kata itu secara tepat. Peneliti menemukan bahwa salah satu penunjang murid mampu memahami suatu makna kata ialah adanya penjelasan secara mendetail dari guru dan metode guru dalam melayani anak tunarungu. Selain itu guru mengungkapkan bahwa penjelasan makna dari suatu kata itu sebenarnya bukan hanya pada saat pembelajaran bahasa, namun jika ada kesempatan yang memungkinkan kata baru keluar dan anak kurang dapat meahaminya serta kebetulan ada guru yang mendengar maka saat itu juga terjadi penjelasan secara mendetail terkait kata itu.